

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Pengertian media

Media adalah bagian yang terpisahkan dari sebuah proses belajar guna pencapaian suatu tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar terdapat dua hal yang teramat penting adalah metode mengajar yang digunakan serta dukungan media yang digunakan. Media pembelajaran berfungsi untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi. Pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas maupun sekolah. ¹

Alam merupakan salah satu media pembelajaran potensial yang saat ini hampir dilupakan oleh para praktisi pendidik. Mereka kurang menyadari kalau alam sangat bagus digunakan sebagai tempat untuk melakukan proses belajar. Belajar dari alam bukan berarti kita hanya sibuk memperhatikan gejala-gejala yang ditimbulkan oleh alam. Atau mengamati apa saja yang dihasilkan oleh alam. Belajar dari alam adalah alam digunakan sebagai tempat untuk melakukan proses belajar mengajar, dan apa yang bisa kita gunakan dari alam sebagai alat peraga atau pendukung dalam proses belajar. Agar siswa tidak hanya memahami

¹ Eka Aprilia & Rifdah Farnidah, "Lingkungan Sebagai Media Belajar", dalam <http://eprints.umsida.ac.id>, diakses pada tanggal 14 Januari 2020

materi yang diberikan oleh guru sebatas ide, tetapi juga bisa dipelajari secara empiris.

Kegiatan belajar seperti ini untuk me-refresh para siswa untuk melatih daya intelegensi dalam menyerap pesan yang disampaikan oleh alam. Dan dengan kegiatan belajar seperti ini bisa menghasilkan para siswa yang mengerti dan mengetahui keadaan alamnya sehingga para siswa ini bisa lebih beradaptasi, mendayagunakan dan memelihara dengan baik pada nuansa alam lokal tempat mereka berada.²

Kegiatan belajar kepada alam ini mempunyai beberapa keistimewaan di antaranya adalah : *Pertama*, melaksanakan anjuran agama karena ada beberapa *nash* yang menganjurkan kepada kita untuk tafakur dan tadabur terhadap semua ciptaan-Nya. *Kedua*, melatih, mengasah dan merangsang daya intelegensi untuk bisa berkomunikasi dengan alam, sehingga kemudia diharapkan terjalinnya hubungan yang erat dan harmonis antara manusia dan alam. *Ketiga*, bisa beradaptasi dengan nuansa alam lokal, dengan begitu para siswa tidak akan merasa teralienasi oleh keadaan alam di daerahnya sendiri. *Kempat*, me-refresh kepala dari kepenatan rutinitas dan aktivitas, karena keseringan belajar di dalam kelas yang terkadang membuat para siswa merasa jenuh.

Arena di luar kelas bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak dan dapat menjadi pengalaman yang luar biasa bagi anak.

²Teuku Saiful Bahri Johan, *Pembentukan Karakter Melalui Makna, Nilai, dan Hikmah Kehidupan Benda-benda Sekitar Kita*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal 20-21

Kegiatan-kegiatan di kelas dapat dibawa dan dikerjakan anak di halaman atau kebun sekolah, hal ini akan dirasakan dan dialami secara berbeda oleh anak, sehingga dapat memperkaya pengalamannya. Lingkungan di luar ruangan juga menambah pengalaman untuk menikmati hari yang cerah, menikmati udara segar yang sangat baik dan menyehatkan bagi anak-anak. Di luar mereka dapat merasakan udara, menikmati, kebebasan ruangan terbuka, dan meningkatkan keterampilan penggunaan otot dengan cara yang baru. Perubahan dan pergerakan situasi dan keadaan pembelajaran juga dapat mengurangi stres.³

Lingkungan sekitar sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik. Sumber belajar yang terdapat di sekitar sekolah terdiri dari lapangan yang biasanya terdapat hewan dan tumbuhan, kolam, halaman atau kebun sekolah dengan berbagai tumbuh-tumbuhan yang dapat dijadikan objek.⁴

Penggunaan alam dalam pembelajaran memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningfull learning*) sebab anak dihadapkan kepada keadaan dan situasi yang sebenarnya. Hal ini akan memenuhi prinsip kontekstual dalam prinsip pendidikan. Selain itu

³ Rita Maryana, dkk, *Pengelolaan lingkungan belajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal 99-100

⁴ Muzria, Mestawati, & Ritman, "Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar" Vol. 5 , No 3 diakses pada 14 Januari 2020

menggunakan alam sebagai media pembelajaran akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai aspek-aspek kehidupan yang ada di alam.

Berdasarkan uraian diatas timbul suatu tantangan bagi guru untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran aktif,kreatif,efektif, dan menyenangkan. Salah satu alternative untuk menjawab tantangan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran menggunakan alam sekitar. Pemanfaatan media yang tepat di harapkan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.⁵

Terdapat enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain :⁶(1) penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. (2) penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. (3) media belajar dalam pengajaran penggunaanya integral dengan tujuan dan isi pelajaran. (4) media belajar dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedar pelengkap. (5) media belajar dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang di berikan guru, dan (6)

⁵ Roso Sugiyanto, "Pemanfaatan Media Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar", dalam <http://jurnal.untad.ac.id>, diakses pada 14 Januari 2020

⁶ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jember :CV Pustaka Abadi, 2018) hal 11

penggunaan media belajar dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Terdapat empat perangkat media pembelajaran antara lain : (1) Materials, adalah bahan yang digunakan untuk menyimpan materi pelajaran. Contohnya : kertas, plastik, film, CD, pita kaset, flasdisk. (2) Equipment, adalah berupa peralatan khusus yang digunakan untuk memperjelas penampilan materi pelajaran yang terdapat pada bahan. Contohnya : OHP, tape recorder, kamera, televisi, laptop, computer, VCD player, LCD proyektor, dll. (3) Hardware, adalah perangkat keras berupa peralatan yang digunakan untuk menampilkan pesan yang terdapat pada bahan. Contohnya : sama dengan contoh benda equipment. (4) Software, yaitu perangkat lunak berupa isi pesan yang terdapat pada bahan yang akan disampaikan kepada murid.⁷

2. Pemanfaatan media alam flora

a. Pengertian Flora

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan baik melalui pendidikan secara formal maupun non-formal. Dalam penyelenggaraan pendidikan secara formal maka pendidik dan peserta didik di tuntut untuk lebih kreatif agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. penggunaan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran harus dipilih

⁷ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudra, 2016) hal 12

yang esuai dan benar-benar dapat membantu siswa dalam memahami materi yang di sampaikan.⁸

Indonesia memiliki keragaman flora yang sangat besar bahkan keanekaragaman hayati di Indonesia termasuk tiga besar di dunia bersama-sama Brazil dan Afrika. Keanekaragaman flora di Indonesia tentunya perlu kita syukuri dengan menjaga dan melestarikannya. Jika tidak, flora tersebut akan terancam punah. Disamping itu, manfaat bagi manusia juga akan hilang jika flora tersebut punah.⁹

Salah satu media alam yang dapat di manfaatkan dalam pembelajaran adalah flora. Flora adalah segala jenis tanaman atau tumbuhan yang terdapat di suatu kawasan yang tumbuh secara alami yang ditanam serta dipelihara oleh manusia.¹⁰ Flora atau tumbuh-tumbuhan memiliki karakteristik dan kemampuan adaptasi yang berbeda sehingga tiap wilayah akan memiliki flora yang beragam. Factor-faktor yang menyebabkan persebaran flora yaitu : iklim, tanah, air, dan topografi atau relief.

Secara garis besar flora dapat dibagi menjadi lima macam, yaitu : 1. Padang rumput dibagi menjadi dua, sabana dan stepa. 2. Tundra atau padang lumut adalah daerah beku dan tandus di daerah kutub utara, tumbuhan tidak dapat hidup biasanya berupa padang lumut. 3. Gurun

⁸ Prima Cristi, "Penggunaan Media dan Sumber Belajar dari Alam" dalam <http://jurnal.unmuhjember.ac.id>, diakses pada 14 Januari 2020

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014), hal 32

¹⁰ Anwar Kurnia, IPS 2A. (Galia Indonesia Printig, 2009) hal

adalah padang luas yang tandus atau disebut padang pasir. 4. Hutan hujan tropis merupakan hutan yang terdapat didaerah tropis. 5. Taiga yaitu daeah hutan pohon jarum-jarum.¹¹

Keaneka ragaman flora yang merupakan salah satu materi yang harus di ajarkan kepada siswa sesuai dengan kurikulum, kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah siswa mampu mengaplikasikan pemahaman pentingnya keanekaragaman dan klasifikasi tumbuhan serta mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip pengelompokan makhluk hidup untuk mempelajari keanekaragaman hayati bagi kehidupan. Siswa dapat diajak ke alam menyaksikan keanekaragaman jenis tumbuhan dan ekosistemnya serta dapat mengenal langsung tumbuhan yang ada sehingga tujuan pembelajaran dapat lebih optimal.¹²

b. Jenis-jenisFlora

Makhluk hidup yang ada di permukaan Bumi ini beranekaragam, tetapi secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu tumbuhan dan hewan. Tumbuhan secara relatif tidak dapat pindah tempat (terutama tumbuhantinbgkat btinggi), tumbuhan yang berhijaudaun (*chlorophyl*) dapat membuat makanan sendiri dengan mengambil energi dari sinar matahari (autotroph). Kemudian dibagi lagi

¹¹Ibid

¹²Ana Emda, "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Biologi", Vol 12, No 1, 2011 dalam <http://www.researchgate.net>, diakses pada 14 Januari 2020

dalam phylum (divisio pada tanaman), kelas, ordo, famili, genus, spesies dan ras (*varietas* pada tanaman).¹³

Tumbuhan terbagi menjadi empat divisio, diantaranya yaitu :¹⁴

1. Divisio 1 (*Thallophyta*)

Merupakan tanaman yang paling sederhana. Tidak mempunyai akar, batang maupun daun yang sebenarnya. Ada yang uniseluler, ada pula yang multiseluler. *Thallophyta*, dibagi dalam 2 subdivisio, yaitu ganggang dan jamur. Ganggang (subdivisio 1) dapat membuat makanan sendiri karena mempunyai klorofil. Berdasarkan warnanya, ganggang dibagi menjadi empat kelas, yaitu ganggang biru, ganggang hijau, ganggang coklat dan ganggang merah. Jamur (subdivisio 2) merupakan tanaman tingkat rendah yang tidak mempunyai klorofil, tidak dapat membuat makanan sendiri. Hidupnya tergantung dari organisme lain (organisme yang mati). Bakteri termasuk jamur. Ada yang hidup sebagai parasit (hidup menempel pada organisme hidup) dan yang hidup sebagai saprofit (hidup menempel pada organisme yang telah mati). Ragi adalah jamur yang berguna bagi manusia. Ragi memperbanyak diri sambil mengeluarkan sekresi kimia yang dapat mengubah gula menjadi alkohol dan karbondioksida. Proses tersebut dinamakan fermentasi.

¹³ Heri purnama, *Ilmu alamiah dasar* (jakarta : PT rineka cipta 2001) hal 167

¹⁴ I wayan Suja, *Ilmu alamiah dasar* (Yogyakarta : graha ilmu, 2014) hal 105

2. Divisio 2 (*Bryophyta*)

Meliputi tanaman yang berdaun sederhana dan bagian-bagian yang mempunyai akar dan batang. Lumut dibagi lagi menjadi lumut hati dan lumut daun. Lumut mempunyai klorofil.

3. Divisio 3 (*Pteridophyta*)

Merupakan tingkat yang lebih maju lagi, sudah mempunyai daun, batang maupun akar yang sederhana. Cara berkembang biaknya masih dengan spora.

4. Divisio 4 (*Spermatophyta*)

Meliputi rumput-rumputan, dan tanaman polongan, mempunyai perakaran yang luas untuk menyerap air dan mineral. Berkembang biak dengan biji. *Spermatophyta* dibagi menjadi dua divisio, yaitu : *Gymnospermae* (sub divisio 1), yaitu tumbuhan biji terbuka. Contoh tumbuhan biji terbuka adalah pakis aji, melinjo, pinus dan cemara gunung. *Angiospermae* (sub divisio 2), yaitu tumbuhan biji tertutup. Sekitar 140.000 spesies berbentuk semak, perdu dan pohon. Mempunyai organ reproduksi yang dinamakan bunga. Biji merupakan hasil perkembangan seksual yang terdapat dalam buah.

5. Pemanfaatan Media Alam Fauna

a. Pengertian Fauna

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan baik melalui pendidikan secara formal maupun non-formal. Dalam penyelenggaraan pendidikan secara formal maka pendidik dan peserta didik di tuntut untuk

lebih kreatif agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. penggunaan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran harus dipilih yang esuai dan benar-benar dapat membantu siswa dalam memahami materi yang di sampaikan.¹⁵

Indonesia memiliki keragaman fauna yang sangat besar bahkan keanekaragaman hayati di Indonesia termasuk tiga besar di dunia bersama-sama Brazil dan Afrika. Keanekaragaman fauna di Indonesia tentunya perlu kita syukuri dengan menjaga dan melestarikanya. Jika tidak, fauna tersebut akan terncam punah. Disamping itu, manfaat bagi manusia juga akan hilang jika fauna tersebut punah.¹⁶

Salah satu media alam yang dapat di manfaatkan dalam pembelajaran adalah fauna. Fauna adalah segala jenis hewan yang hidup di suatu kawasan tertentu atau periode tertentu. Factor-faktor yang menyebabkan persebaran fauna, yaitu : perubahan habitat dan tekanan populasi.

Keaneka ragaman fauna yang merupakan salah satu materi yang harus di ajarkan kepada siswa sesuai dengan kurikulum, kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah siswa mampu mengaplikasikan pemahaman pentingnya keanekaragaman dan klasifikasi hewan serta mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip pengelompokan makhluk hidup untuk

¹⁵ Prima Cristi, "Penggunaan Media dan Sumber Belajar dari Alam" dalam <http://jurnal.unmuhjember.ac.id>, diakses pada 14 Januari 2020

¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hal 35

mempelajari keanekaragaman hayati bagi kehidupan. Siswa dapat diajak ke alam menyaksikan keanekaragaman jenis hewan dan ekosistemnya serta dapat mengenal langsung hewan yang ada sehingga tujuan pembelajaran dapat lebih optimal.¹⁷

Indonesia yang terletak diantara dua benua yaitu asia dan Australia, Indonesia juga memiliki hutan hujan tropis. Oleh sebab, banya sekali hewan khas yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia. Salah satu pulau terbesar di Indonesia adalah Kalimantan, selainterenal dengan daerah yang dilalui oleh garis katulistiwa Kalimantan juga memiliki banyak hewan endemik.¹⁸

b. Jenis-jenisFauna

Hewan terdiri dari *Aveterbrata* dan *Veterbrata* dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop. Protozoa terdapat pada air yang menggenang, pada danau dan pada laut. Hewan mampu bergerak dan berpindah tempat. Hewan tidak dapat membentuk makananya sendiri, maka ia mengambil makanan dari makhluk lain (*heterotroph*).¹⁹

Jenis fauna Aveterbrata antara lain :

¹⁷ Ana Emda, "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Biologi", Vol 12, No 1, 2011 dalam <http://www.researchgate.net>, diakses pada 14 Januari 2020

¹⁸ Sony Maulana & Firman Hardiansyah, "Media Pembelajaran Pengenalan Hewan-Hewan Khas Kalimantan", Jurnal Katulistiwa Informatika, Vol 5, No 2, 2017 dalam <https://ejournal.bsi.ac.id>, diakses pada 14 Januari 2020

¹⁹ Heri purnama , *Ilmu alamiah dasar* (jakarta : PT rineka cipta 2001) hal 169

1. Porifera

Phylum ini termasuk hewan bunga karang. Spons yang biasa kita pakai untuk mandi adalah binatang yang sel-sel hidupnya sudah mati dan hanya tinggal skeletnya. Spons atau hewan bunga karang adalah hewan bersel banyak dimana masing-masing sel saling berhubungan. Kebanyakan dari spons hidup di lautan pada air garam yang panas, hanya beberapa yang hidup di danau sungai yang airnya tawar.

2. Coelenterata

Disebut juga sebagai bunga laut, misalnya ubur-ubur (*jelly fish*). Senagatannya sangat berbahaya. Di dalam air ia tampak bagaikan mangkok yang tembus cahaya.

3. Plathy Leminthen

Cacing gepeng ini perkembangannya kurang maju dibandingkan dengan cacing-cacing lainya karena saluran pernapasannya hanya mempunyai satu lubang, dimana lubang ini berfungsi sebagai pengambilan makanan dan sekaligus sebagai pengeluaran zat-zat sisa.

4. Nematelminthes

Cacing bundar ini pada umumnya merupakan parasit. Saluran pencernaannya mempunyai dua lubang. Ia tidak bersegmen. Tubuhnya terdiri dari tiga lapisan sel. Jenis dari cacing ini adalah cacing tambang. Larva cacing ini hidup dalam tanah yang lembab maupun panas. Masuk dalam tubuh manusia lewat kulit kaki yang tipis atau tubuh yang lain berhubungan dengan tanah.

5. Enchinodermata

Binatang laut yang kulitnya berduri. Tubuhnya tersusun seperti roda atau binatang yang radial simetris. Mempunyai jaringan tetapi tidak mempunyai otak.

6. Molluska

Adalah hewan yang bertubuh lunak, terdapat didarat laut, dan air tawar. Sekitar 90.000 spesies telah diidentifikasi. Hewan-hewan ini berbadan lunak dan tidak bersegmen. Kebanyakan mempunyai kulit pelindung. Karang tiram dan remis adalah bivalvula.

7. Artropoda

Spesies dari phylum ini sekitar 70.000 telah diidentifikasi. Merupakan avertrebata yang paling kompleks. Ciri dari phylum ini adalah mempunyai 3 pasang, atau lebih kaki tambahan.

Jenis fauna Veterbrata terdiri dari lima kelas, yaitu :²⁰

1. Pisces

Pisces hidup di air tawar atau laut. Merupakan hewan berdarah dingin dengan jantung beruang dua. Tubuhnya diliputi oleh sisik yang berlumut dan mempunyai skelet dari tulang. Pada suatu saat ikan dapat menghasilkan telur beribu-ribu.

2. Amphibia

Dinamakan amphibia karena pada waktu berbentuk larva, hewan ini hidup di air. Setelah dewasa dapat hidup di darat. Ia berdarah dingin. Fertilisasi

²⁰ I wayan Suja, Ilmu alamiah dasar (Yogyakarta : graha ilmu, 2014) hal 106

ekstem di mana telurnya di letakkan di dalam air. Setelah telur menetas menjadi larva dan setelah dewasa menjadi kecebong. Amphibi dewasa mempunyai jantung dengan tiga ruang, dan kulitnya telanjang.

3. Reptil

Hewan dengan empat tungkai (tetrapoda) dan menelurkan telurnya yang embrionya diselubungi oleh membran yang bernama amniotik. Hewan ini berjalan dengan cara melata atau merayap. Termasuk hewan berdarah dingin serta memiliki sisik yang menutupi tubuhnya.

4. Aves

Merupakan kelas pertama yang berdarah panas. Suhu badanya tidak terpengaruh oleh keadaan luar (jadi tetap) bernapas dengan paru-paru. Jantungnya beruang 4. Kulitnya berbulu dan kakinya bersisik. Mempunyai sayap. Paruhnya tanpa gigi. Kebanyakan dapat terbang. Telurnya diliputi kulit telur.

5. Mamalia

Ia berdarah panas. Merupakan kelas yang paling maju dalam perkembangannya. Jantungnya beruang 4. Bernapas menggunakan paru-paru. Mempunyai rambut, dinding diaphragma, dan tulang lehernya beruas 7.

6. Pemanfaatan Media Alam Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah semua bahan yang ditemukan manusia dalam alam yang dapat dipakai untuk kepentingan hidupnya. Bahan tersebut dapat berupa benda mati maupun benda hidup yang berada di

bumi dan dapat di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sumber daya alam dikelompokkan menjadi dua, yaitu : sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.

Sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang tersedia kembali dalam waktu yang cepat sehingga tidak cepat habis. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang pembentukannya berlangsung sangat lambat dalam waktu jutaan atau ratusan juta tahun.²¹

Sumber daya alam dimanfaatkan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dengan tetap memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan hidupnya. Sumber daya alam dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran. Untuk mengetahui manfaat dan bagaimana jika penggunaannya dilakukan secara berlebihan. Indonesia sebagai salah satu Negara yang sedang berkembang merupakan Negara yang dianugerahi oleh Allah SWT sumber daya yang melimpah maka dari itu untuk memanfaatkannya kita bisa menggunakannya sebagai media pembelajaran untuk mengetahui lebih mendalam tentang sumber daya alam.²²

²¹ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, hal 115

²² Amanah Aida, "Sumber Daya Alam Dalam Pembangunan Berkelanjutan Prespektif Islam", dalam <https://www.researchgate.net>, diakses pada 14 Januari 2020

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang mendukung pada penelitian ini diantaranya yaitu :

Pertama, penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Liya Adiwiyati (2017) dari Universitas Islam Negeri Walisongo dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Study dengan Berbantu Media Lingkungan Sekitar Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Berbagai Bentuk Energi dan Cara Penggunaannya Kelas IV di SD Islam Almadina Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa metode outdoor study ada pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi pokok berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya. Dengan uji perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 4,525$ dengan $t_{tabel} = 1,66$. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan hasil belajar siswa kelas kontrol.

Kedua, penelitian eksperimenn yang dilakukan oleh M Taufik (2013) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Pemanfaatan Alam Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Citra Alam Ciganjur Jakarta Selatan”. Dari hasil penelitian terlihat bahwa (1) konsep implementasi alam telah tertuang pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam silabus dan RPP (2) media alam yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI meliputi benda-benda alam yang alami dan buatan (3) faktor faktor pendukung

konsep pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI adalah adanya program sekolah yang memprioritaskan alam sebagai media. Adapun hambatan dari pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI adalah kurangnya kesadaran bagi guru untuk terus konsisten dalam menggunakan media pembelajaran.

Ketiga, penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Chasanatun Fitriyah (2018) dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat meliputi kreativitas dalam perencanaan, pengembangan, penggunaan, dan evaluasi media pembelajaran. Perencanaan merupakan kegiatan guru memilih dan mengkaji media. Pada proses pengembangan dan penggunaan media guru melibatkan siswa di dalamnya. Evaluasi media dilakukan dengan cara evaluasi media itu sendiri, observasi perilaku siswa, dan penugasan atau pemberian soal.

Keempat, penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Kasiyanti (2013) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pemanfaatan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas III SD Negeri Tegalsari Giri Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013”. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pemanfaatan PLAS pada pembelajaran IPA telah berhasil meningkatkan

hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Tegalsari, Girimulyo, Kulon Progo. Adapun peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari kegiatan pra tindakan, siklus I, dan siklus II berturut-turut untuk ranah kognitif sebesar 42,86 % menjadi 85,71 %; dan 100 %; ranah psikomotorik sebesar 78,33 % menjadi 80 %; serta ranah afektif sebesar 88 % menjadi 91,33 %.

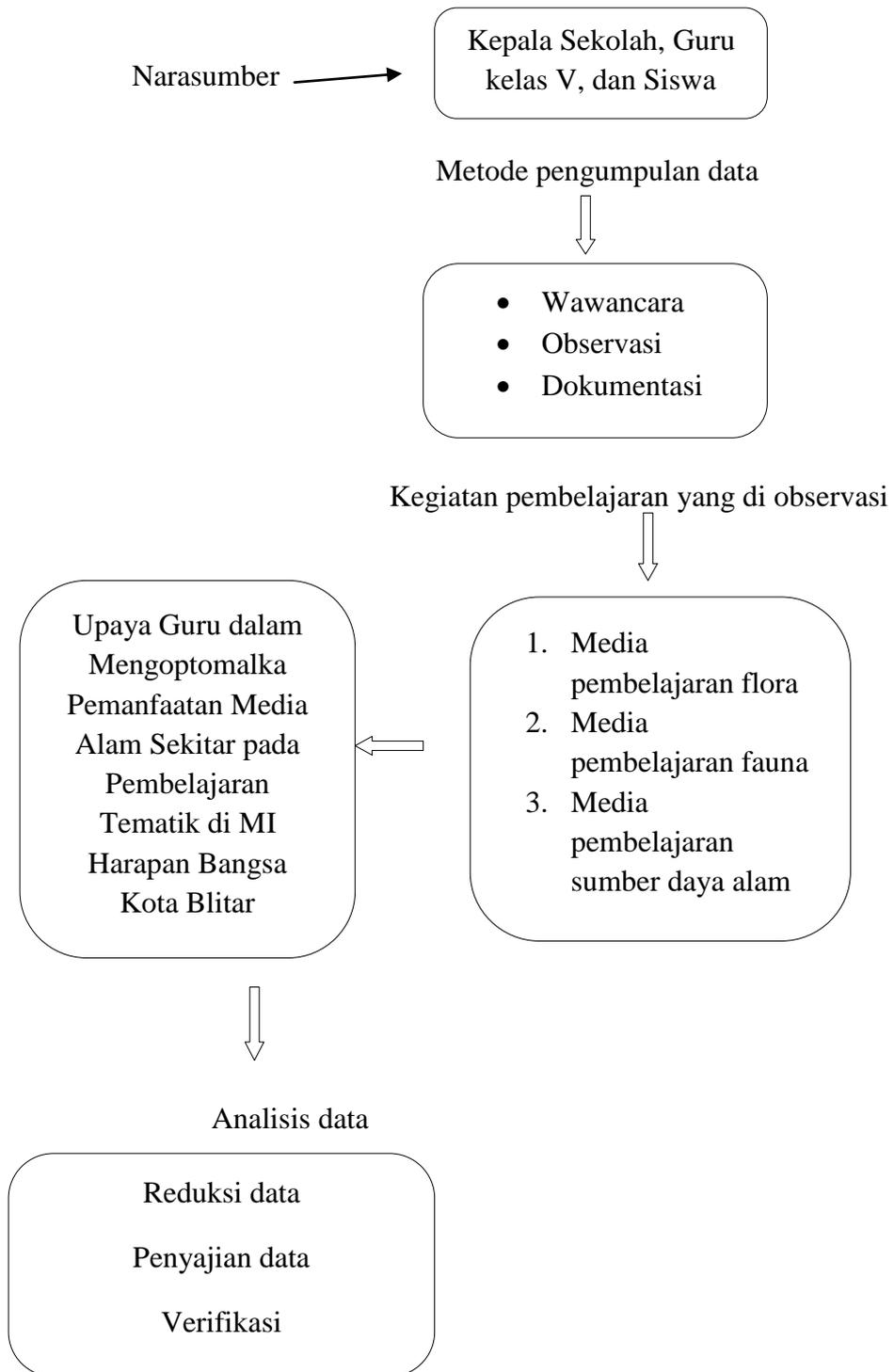
Kelima, penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Naela Khusna Faella Shufa (2016) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Studi Implementasi Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA Kelas V di SDN Kecamatan Mijen Kota Semarang”. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengajar sudah memanfaatkan media dalam pembelajaran IPA dengan baik. Dapat dilihat pada saat proses pembelajaran guru telah menggunakan media untuk memperjelas materi yang diajarkan. Dan media yang digunakan oleh pengajar sudah sesuai. Pengajar juga sudah melibatkan siswa dalam menggunakan media tersebut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
Liya Adiwiyati	Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Study dengan Berbantu Media Lingkungan Sekitar Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Berbagai Bentuk Energi dan Cara Penggunaannya Kelas IV di SD Islam Almadina Semarang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian berbeda 2. Fokus penelitian berbeda 3. Metode penelitian berbeda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama- sama meneliti pemanfaata n alam sebagai media
M Taufik	Pemanfaatan Alam Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Citra Alam Ciganjur Jakarta Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian berbeda 2. Fokus penelitian berbeda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti pemanfaata n alam sebagai media 2. Menggunak an metode penelitian kualitatif
Chasanatun Fitriyah	Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian berbeda 2. Fokus penelitian berbeda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti pemanfaata n media 2. Menggunak an metode penelitian kualitatif
Kasiyati	Pemanfaatan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar Untuk Meningkatkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian berbeda 2. Fokus penelitian berbeda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menenliti pemanfaata n alam sekitar

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
	Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas III SD Negeri Tegalsari Giri Kulon Progo	3. Metode penelitian berbeda	
Naila Khusna dan Faela	Studi Implementasi Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA Kelas V di SDN Kecamatan Mijen Kota Semarang	1. Lokasi penelitian berbeda 2. Fokus penelitian berbeda	1. Sama-sama meneliti pemanfaatan media 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif

A. Paradigma Penelitian



Bagan 2.1 Paradigma Penelitian